

**PEMAKNAAN AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM
TRADISI RITUAL MANDI SAFAR (di Desa Momo
Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi
Sulawesi Tengah Studi *Living Qur'an*)**



Oleh:

Ade Trial Ramadiputra

NIM: 1620510022

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan
Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat gunaMemperoleh
Gelar Magister Agama

YOGTAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : Ade Trial Ramadiputra S. Ud.
NIM : 1620510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli, 2018

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ade Trial Ramadiputra S. Ud.
NIM: 1620510022



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ade Trial Ramadiputra S. Ud.
NIM : 1620510022
Fakultas : UshuluddindanPemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : AqidahdanFilsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an danHadis

Menyatakanbahwanaskahtesisinisecarakeseluruhanbenar-benarbebasdariplagiasi, jikakemudianhariterbuktibahwaterdapat plagiasi di dalamnaskahtesisini, makasayasiapditindaksesuai dengan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 15 Juli, 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Ade Trial Ramadiputra S. Ud.
NIM: 1620510022



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.195/Un.02/DU/PP/05.3/01/2019

Tesis berjudul : PEMAKNAAN AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM TRADISI RITUAL MANDI SAFAR (di Desa Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Propinsi Sulawesi Tengah Studi Living Qur'a

yang disusun oleh :

Nama : ADE TRIAL RAMADIPUTRA, S.Ud
NIM : 1620510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis
Tanggal Ujian : 26 Desember 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Dekan,

STIE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

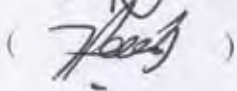
Tesis berjudul : PEMAKNAAN AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM TRADISI RITUAL MANDI SAFAR (di Desa Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Propinsi Sulawesi Tengah Studi Living Qur'an)

Nama : ADE TRIAL RAMADIPUTRA, S.Ud
NIM : 1620510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag. ()

Sekretaris : Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag. ()

Anggota : Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Desember 2018

Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB

Hasil/ Nilai : A/B dengan IPK 3,61

Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul: **PEMAKNAAN AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM TRADISI RITUAL MANDI SAFAR (di Desa Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Studi *Living Qur'an*)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ade Trial Ramadiputra
Nim : 1620510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wasalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 21 November, 2018

pembimbing

Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.

MOTTO

Dari Ibnu Umar rodhiallahu ,,anhu berkata:

“Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau penyeberang jalan.”“Jika kamu berada di sore hari, jangan menunggu pagi hari, dan jika engkau di pagi hari janganlah menunggu sore, manfaatkanlah masa sehat. Sebelum datang masa sakitmu dan saat hidupmu sebelum datang kematianmu.” (HR. Bukhari)

وَأَذَاتِهِ مَ أَشْؤُ وَفَ أَشْؤُ وَلِيَتَفَعَّعَ اللهُ رَأْيِي َ فِي أَيُّ لَيْلِي وَرَأْيِي َ أَوْتُوا لِحَيِّ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ إِأْ
تَعَّ هُوَ خَيْرٌ

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS:al-Mujaadilah: Ayat: 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
يٰٓرَجِدْ وَجِدْ
“barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah dia”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur atas kehadiran sang pencipta, tesis ini penulis persembahkan untuk:

- Ayahanda H. Moh Jasin Tandagimpu dan ibunda HJ. Farida H, Ahmad dengan penuh harapan agar penulis bisa menjadi orang yang sukses dan berguna bagi bangsa dan Negara.
- Masyarakat Desa Momo Kecamatan mamosalato kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah
- Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu
- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian tesis ini adalah membahas tentang Pemaknaan al-Qur`andan Hadis dalam Tradisi Mandi Safar di Desa Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Studi Living Qur`an, ritual mandi safar merupakan ritual yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Momo setiap bulan safar lebih tepatnya pada hari rabu terakhir bulan safar, tujuan dari ritual ini adalah untuk menolak bala atau bencana yang akan turun pada hari itu, dalam pelaksanaan ritual terdapat enam kata *salamun* dalam al-Qur`an yang digunakan dalam proses ritual mandi safar, dalam pelaksanaan penggunaan ayat al-Qur`an dibagi menjadi dua proses yaitu dalam pelaksanaan pembuatan air jimat dan selamatan Desa Momo dengan membaca ayat-ayat al-Qur`an.

Fokus pembahasan dari penelitian tesis ini adalah terkait dengan bagaimana masyarakat Momo memaknai ayat-ayat al-Qur`an yang digunakan dalam ritual mandi safar di Desa Momo, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatannya, adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sejarah dan fenomenologi.

Hasil penelitian dalam tulisan ini adalah *Because of motive* (motif sebab) dan *in order to motive* (motif tujuan) diantaranya motif sebab di laksanakan tradisi mandi safar adalah, tidak lain adalah untuk menghidupkan Tradisi Luhur, Pengaruh Lingkungan Masyarakat, dan pastinya masyarakat memiliki satu visi yang sama, kemudian tujuan dilaksanakan tradisi tersebut, tidak lain adalah untuk Memperkuat Tali Silaturahmi antara masyarakat Desa Momo, selain itu juga Sebagai Sarana Sedekah, Memberikan Jamuan kepada kerabat, saudara dan tamu makna objektif yang sama yaitu memandang tradisi ritual mandi safar sebagai suatutradisi, sedangkan penggunaan ayat-ayat al-

Qur'an di dalamnya tidak lain adalah sebagai penolak bala, dan adapun makna ekspresive sebagai perantara agar terhindar dari segala musibah, selain, dan yang terakhir makna dokumenter dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ritual mandi safar, ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, ada makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari satu praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Kata kunci : Pemaknaan al-Qur'an, mandi safar, Desa Momo



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	sa ^ʿ	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta [°]	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za [°]	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa [°]	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
و	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha [°]	ha [°]	H
ء	hamzah	Hamzah	Apostrof
ي	ya [°]	ya [°]	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

ميتقدي	Ditulis	muta‘‘aqqidin
عدة	Ditulis	„iddah

C. Ta‘Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبت	Ditulis	Hibah
جصبت	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كفنايت الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya
-----------------	---------	-------------------

2. Bila ta‘ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

شركا فاطط	Ditulis	zakat al-fitri
-----------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
-----	Fathah	A	a
-----	kasrah	I	i
-----	dhammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هيت	Ditulis Ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya ^ˁ mati يس عي	Ditulis Ditulis	a yas ^ˁ a
kasrah + ya ^ˁ mati كس يى	Ditulis ditulis	I karim
dammah + wawu mati فس وض	Ditulis Ditulis	U furud

F. Vokal Rangkap

بَيْكِي	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
قَوْل	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

بَلَّغِي	Ditulis	a`antum
أُءِدْث	Ditulis	u`iddat
لِءِشْشِئِي	Ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

اَقِيْسْ	Ditulis	al-Qur`an
اَقِيْضْ	Ditulis	al-Qiyas

- b. Bila diikuti dengan huruf Syamsiyyah ditulis dengan mengandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

انس آء	Ditulis	as-sama ^{''}
انش ط	Ditulis	as-syams

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو قن س و ض	Ditulis	zawi al-furud
اه ل ن س ت	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena dengan limpahan Taufiq, Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dan tanpa adanya pertolongan dan petunjuk dari Allah swt, karya ini tidak akan pernah terselesaikan dan hadir di tengah pembaca sekalian.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zama terang menerang yang dihiasi Iman dan Islam, dan semoga kita semua mendapatkan cahaya syafaat dari baginda Rasulullah saw padahari kiamat, dan tak lupa pula selalu teriring salam kepada kelurga dan para sahabat serta seluruh umat hingga akhir zaman.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Magister Agama konsentrasi studi Al-Qur'an dan Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan naskah tesis ini tentu masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan serta kelemahan-kelemahan baik itu dari teknik penyusunan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam tesis ini, untuk

itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari tangan-tangan lain yang di dalamnya terdapat tangan Tuhan untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda H. Moh. Jasin Tandagimpu Be, Sp dan Ibunda Hj. Farida H. Ahmad yang tercinta yang telah menjadi motivator terbesar bagi penulis, dengan segala keikhlasannya membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dari jenjang taman kanak-kanak hingga di bangku perkuliahan khususnya S2, dan sebab doa merekalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi. M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Dr. Alim Roswanto, S.Ag M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
4. Dr. Zuhri, S.Ag. M.Ag. dan Bapak Imam Iqbal, S. Fil.I, M. SI., selaku kaprodi (ketua prodi) dan sekretaris kaprodi Magister UIN Sunana Kalijaga yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

5. Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk terselesaikan tesis ini.
6. Prof. Dr.H. Muhammad Chirzin, M.Ag. sebagai dosen pembimbing akademik yang dengan penuh perhatian dan rasa familiar memberikan bimbingan akademik dan non akademik kepada penulis mulai dari semester sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini dapat berjalan sesuai rencana.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, beserta segenap staf yang telah menyiapkan literature dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian tesis ini.
8. Para dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan kontribusi
9. Sahabat-sahabatku mahasiswa TafsirHadis angkatan ke II IAIN Palu “kita untuk selamanya” menjadi penggugah semangat dan memberi motivasi saat awal bersama sampai saat ini.
10. Masyarakat Desa Momo yang sudah menerima dengan senang hati kedatangan penulis dalam melaksanakan penelitian tradisi ritual mandi safar di Desa Momo.

11. Sahabat-sahabatseperjuangan di kelas SQH (2016) baik dari kelas A maupun kelas B, semoga kita semua dapatmeraih kesuksesan baik di duniadan akhirat.
12. Kepala Sekolah beserta seluruh dewan guru SDN 5 Palu yang selama ini sudah memberikan dukungan baik materil maupun doa hingga akhirnya penulis bisa sampai di titik akhir studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
13. Aparat Pemerintah Kabupaten Morowali Utara beserta jajarannya yang sudah mengizinkan penulis untuk meneliti di lokasi penelitian.
14. Dr.Tamrin Talebe selaku ketua Jurusa Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang sudah mau menerima Jurnal Penulis untuk kedepannya bisa diterbitkan di Jurnal IAT.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, semoga bantuan yang yelah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt, dan senantiasa meridhai semua amal usaha mereka karena telah member semangat dan bantuannya baik pikiran maupun moril yang diberikan dengan penuh kesungguhan serta keridhaan, selanjutnya semoga Allah swt,merahmati dan memberkahi segala perjuangan positif dalam penulisan tesis ini

Sebagai suatu karya ilmiah, tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekuranggan di dalamnya, baik yang berkaitan dengan materi maupun dalam metodologi

penulisan, karena sumbangsi pemikiran yang konstruktif sangatlah diharapkan dalam rangka penyempurnaan karya ilmiah ini.

Yogyakarta, 28 Juli, 2018

Penyusun,

Ade Trial Ramadiputra S. Ud.

NIM: 162051002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMANPERNYATAANKEASLIAN.....	ii
BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka.....	17
F. Kerangka Teori.....	23
G. Metode Penelitian	28

H. BAB II: GAMBARAN UMUM OBJEK	
PENELITIAN	31
A. Kondisi Geografis Desa Momo	31
a. Sejarah Desa Momo dan Pejabat Kepala Desa dari awal sampai sekarang	31
b. Peta dan dan kondisi Desa.....	33
1. Penduduk dan Mata Pencaharian.....	33
2. Sosio Budaya, Agama, dan Pendidikan.....	34
BAB III: TRADISI MANDI SAFAR	41
A. Latar Historis Munculnya Tradisi Mandi Safar.....	41
1. Devinisi Safar dan Mitos Dalam Bulan Safar	50
a. Masyarakat Sunda.....	56
b. Masyarakat Banjar.....	59
B. Prosesi Mandi Safar.....	63
1. <i>pakasadio nandiu safar</i> Tahap Persiapan.....	63
2. Tahap Pelaksanaan.....	71
1. Menuliskan 6 kata salamun dalam Al-Qur'an	71
2. Coho.....	72
3. Mandi Safar	72
4. Siram Menyiram	73
5. Berdoa Bersama	74
6. Syukuran	76
C. Tujuan Mandi Safar	77
1. <i>Because of motive</i> (motif sebab).....	85

a. Menghidupkan Tradisi Leluhur	86
b. Pengaruh Lingkungan masyarakat	88
c. Memiliki Satu Visi yang sama	89
2. <i>In order to motive</i> (Motif Tujuan).....	90
a. Memperkuat Tali Silaturahmi	82
b. Sebagai sarana Sedekah	94
c. Memuliakan Tamu, Tetangga dan saudara	94
d. Memperkenalkan Tradisi Desa Momo	94
D. Living Hadis dalam Tradisi Ritual Mandi Safar	95
1. Silaturahmi	100
2. Sedekah	105
3. Memuliakan Tamu	111
BAB IV: PEMAKNAAN ALQUR'AN DAN HADIS	
 DALAM TRADISI RITUAL MANDI SAFAR	
 DI DESA MOMO	119
A. Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Mandi Safar	119
1. Ayat-ayat yang digunakan dalam ritual Mandi Safar	127
a. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam jimat mandi safar ...	128
b. Ayat-ayat yang digunakan dalam proses syukuran	130
B. Praktik Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Mandi safar	141

a. Waktu dan tempat Ritual	141
b. Pemimpin Ritual	142
c. Pelaksanaan Ritual tradisi mandi safar	142
C. Faktor Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ritual Tradisi Mandi Safar	143
a. Memohon Keselamatan	143
b. Riwayat dari Ulama terdahulu	144
c. Menjaga Tradisi	145
D. Pemaknaan Masyarakat Desa Momo terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis dalam Tradisi Mandi Safar	146
1. Makna Objektif	151
2. Makna Ekspresive	152
a. Makna menurut pemimpin ritual mandi safar	153
b. Makna menurut pemuda yang mengikuti tradisi mandi safar	155
c. Makna menurut masyarakat yang mengikuti mandi safar	156
3. Makna Dokumenter	157
E. Makna Tradisi Mandi shafar	158
1. Spiritual	159
2. Ekonomi	159
3. Sosial	160

BAB V: PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA.....	166
LAMPIRAN-LAMPIRAN	176
PEDOMAN WAWANCARA.....	177
DAFTAR INFORMAN.....	177
SKRIP WAWANCARA	178
DOKUMENTASI.....	189
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	196



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Batas dan Luas Wilayah Kabupaten Morowali utara	23
2. Tabel 2: Statistik Geografis Kabupaten Morowali Utara	24
3. Tabel 3: Nama Kecamatan di wilayah Kabupaten Morowali Utara	25



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Peta Kabupaten Morowali Utara	23
2. Gambar 2: ritual Mandi safar	35
3. Gambar 3: Kegiatan maulid di desa Momo	37
4. Gambar 4: Pelaksanaan kinde-kinde	38
5. Gambar 5: 6 Ayat-ayat Al-Qur'an yang diawali dengan kata salamun	71
6. Gambar 6: Suasana tradisi mandi safar	73
7. Gambar 7: Hidangan wajib ketika hari rabu terakhir bulan safar	75
8. Gambar 8: Proses pembacaan doa selamat oleh imam desa atau tokoh agama	76
9. Gambar 9: Lokasi Mandi Safar	142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN SURAT PENELITIAN

1. Permohonan Izin Riset dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
2. Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
3. Rekomendasi Penelitian dari Pemerinah Provinsi Sulawesi Tengah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Rekomendasi penelitian dari Pemerintah Kabupaten Morowali Utara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
5. Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Morowali kantor Camat Mamosalato
6. Surat Pernyataan Penelitian dari Kepala Desa Momo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang religius, yang kehidupan masyarakatnya kental dengan aktivitas dan semangat keagamaan. Hal ini pun terlihat pada masyarakat Momo di Morowali Utara, Secara teologis, suatu kegiatan keagamaan tidak mustahil akan bergeser dari kemurniannya bila bercampur dengan tradisi, karena terkesan sebagai kepercayaan bahkan keyakinan. Menurut Robenson Smith “suatu upacara bisa tetap, walau berlatar belakang keyakinan, namun maksud dan doktrinnya berubah-ubah.”¹

Kultur atau budaya yang terjadi dalam suatu masyarakat yang tercipta dari proses internalisasi-internalisasi tersebut dalam khazanah Islam dikenal dengan istilah *Living* baik *living al-Qur'an* ataupun *living Hadis*, *living al-Qur'an* merupakan respon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial, jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin akan tetapi agama sebagai gejala sosial.²

Masyarakat Indonesia yang kaya dengan berbagai suku, agama, dan ras tentu memiliki berbagai keunikan atau kekhasan

¹ M. Qusairi Hamzah, *Risalah Amaliah*, (Pemangkih, 1998M/1419H), 230.

² Muhammad Yusuf, pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Sahiron Samsudin (sd), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 49.

tersendiri dalam beberapa hal, diantaranya seperti aktivitas atau ritual keagamaan, baik itu berkaitan dengan tradisi atau budaya masyarakat muslim Indonesia yang religius, penyebutan tradisi masyarakat muslim di sini untuk membedakan dengan dogma atau ajaran Islam,

Islam memiliki ajaran atau dogma yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya (Al-Qur'an dan Hadis) yang harus diikuti dan dijalankan oleh kelompok masyarakat lainnya.³Kepercayaan adalah suatu penerapan yang bersifat kongkrit dari nilai yang dimiliki.⁴ Kepercayaan yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat biasanya diwariskan secara turun temurun kepada anak cucu mereka sebagai tradisi.

Ketika berbicara tentang tradisi masyarakat Muslim, berarti berbicara tentang serangkaian praktik ritual yang sudah ada sejak dulu sampai saat ini baik dalam masyarakat muslim itu sendiri khususnya di tempat mereka bermukim. Yang masih ada sampai saat ini dan terus dilaksanakan dan tetap berfungsi di dalam kehidupan masyarakat muslim terkait dengan hubungan yang sakral antara manusia dan penciptanya.⁵

³ Bakhtiar, *Ritual Mandi Safar Praktik dan Fungsinya dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

⁴ Amin Abdullah, *Agama dan Akal Pikiran*, (Jakarta: Rajawali, 1989), 122.

⁵ *Ibid.*, 2.

Arab jaman dahulu yang mengatakan bulan safar adalah bulan penuh bencana di mana disebutkan dalam kitab *Kanz al-Najah wa al-Surur fi al-Ad'iyah allati Tasyrah al-Shudur*, karya Syekh Abd al-Hamid Muhammad al-Quds (bahwa setiap tahunnya Allah akan menurunkan 320.000 bencana itu pada hari rabu terakhir bulan safar berikut dalil yang mereka yakini

يَصْرُفِي كُمْ سَحَابٌ طَاحَ لِفَيْتَحِ وَغَرَسُوْهُ فَبِأَيِّ لَيْثِيَّآخٍ، وَكُمُ نَزْلَفِي يَوْمِ
الْأَتْعَاءِ الْأَخْيَرِ يَصْرُفِي كُمْ نَزْلٌ لِيَوْمِ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ

Artinya:

Setiap tahun turun 320.000 (Tiga ratus dua puluh ribu) balahi (cobaan).

Semuanya itu pada hari Rabu akhir bulan Shofar, maka pada hari itu menjadi sulit-sulitnya hari di tahun tersebut.⁹

Inilah yang diyakini oleh masyarakat Momo¹⁰ sampai saat ini adapun cara mereka menghilangkan bala dengan mandi

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al'Ala dari Bapaknya dari Abu Hurairah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada penyakit yang menular secara sendirian tanpa izin Allah, tidak ada mayat yang bergentayangan, tidak ada bintang tertentu (penyebab turunnya hujan) dan tidak ada kematian di karenakan penyakit cacing perut.

⁹ Siti Faridah dan Mubarak *KEPERCAYAAN MASYARAKAT BANJAR TERHADAP BULAN SAFAR: Sebuah Tinjauan Psikologis*, AL-BANJARI Vol. 11, No. 1, Januari 2012, 86. Lihat juga di Syekh Abd al-Hamid Muhammad al-Quds, *Kanz al-Najah wa al-Surur fi al-Ad'iyah allati Tasyrah al-Shudur*, (1998 M/1419 H.) 35.

¹⁰ Momo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara

bersama-sama di sebuah sungai yang mana air sungai tersebut sudah dituliskan enam kata salamun dalam al-Qur'an,¹¹ dalam daerah lain ketika melaksanakan tradisi mandi safar merka menuliskan 7 ayat alquran di atas daun, piring maupun media lainnya,

Yasin

(سَلَوَاتِي لَآيٍ رَبِّ رَحِيْمٍ) 85

Asshofat

(سَلَوَاتٍ عَنِّي مَغْلَبَةٍ) 97

(سَلَوَاتٍ عَنِّي تَلِيٍّ) 907

(سَلَوَاتٍ عَنِّي يُؤْمِنُ وَهَازُ) 920

(سَلَوَاتٍ عَنِّي إِلَيَّ) 930

Azzumar

وَيَقُولُ رَبِّيَ أَفِيءَاتٍ قَالَتْ لَئِن لَّمْ أَجِدْ رَحْمَةً لَّعَلَّيْ جَاءَهُمْ وَهَازُجَةً إِذَا جَاءَهُمْ وَهَازُجَةً دَنَّتْهَا قَالَتْ قُلُوبٌ
(ضَرَرَهُ اسْلَوَاتٍ عَنِّي طَوَّافًا دَخُلِي مَا خَلِي) 93

¹¹ QS: Yasin: Ayat: 58, 2. QS: al-Shafat: Ayat: 79, 3. QS: al-Shafat: Ayat: 109. 4. QS: al-Shafat: Ayat: 120, 5. QS: al-Shafat: Ayat:130, 6. QS: al-Qadr: Ayat: 5.

Alqadar

(5) سَلَامٌ مِّنَ رَبِّكَ عَلَيْهِمْ

berbeda dengan di tempat lain di Desa Momo hanya menggunakan 6 kata salamun berikut ayat-ayat Alquran yang berlafaskan salamun:

1. QS: Yasin: Ayat: 58

سَلَامٌ مِّنَ رَبِّكَ عَلَيْهِمْ

Terjemahnya:

Salam kepada mereka dikatakan sebagai ucapan selamat dari Tuhan yang maha penyayang.

2. QS: Ash-Shaffat: Ayat: 79

سَلَامٌ مِّنَ رَبِّكَ عَلَيْهِمْ

Terjemahnya:

Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam

3. QS: Ash-Shaffat: Ayat: 109

سَلَامٌ مِّنَ رَبِّكَ عَلَيْهِمْ

Terjemahnya:

Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim

4. QS: Ash-Shaffat: Ayat: 120

سَلَاوُحًا يُّهَيِّسَ ۖ وَهَارُونَ*

Terjemahnya:

Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun.

5. QS: Ash-Shaffat: Ayat: 130

سَلَاوُحًا ۖ إِلَيْهِ يَّ

Terjemahnya:

Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas.

6. QS: Al-Qadr: Ayat: 5

سَلَاوُهِ حَ ۖ يُّطْعَمُ فِيهَا

Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa ritual mandi safar hanya sekedar tradisi leluhur yang bernafaskan Islam yang perlu di pelihara kelestariannya, tentu dengan mengedepankan modifikasi-modifikasi¹² Islami dan membuang unsur-unsur mistis¹³ atau dalam istilah Moeslim Abdurrahman, “mengislamkan tradisi atau budaya lokal.”¹⁴

¹² Modifikasi adalah upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian yang baik dalam segi meterial maupun dalam tujuan dan cara (metode,gaya,pendekatan, dan aturan).

¹³ Mistik (*Mystic*) adalah kepercayaan bathiniah yang bersumber dari ajaran agama. Sifatnya transenden, harus melalui penyaksian langsung. Mistis lawannya adalah rasional. Rasional metodenya melalui logika, sedangkan

Bila melihat eksistensi ritual-ritual yang ada di beberapa wilayah di Indonesia, masyarakat lebih cenderung menerima pola akomodatif-reformatif atau pribumisasi Islam ketimbang pola purifikasi Islam hal ini cukup beralasan karena setiap orang lahir dari lingkungan “Adat” dan kurtulnya masing-masing, kebudayaan setempat, di mana orang itu dibesarkan, itu semua berpengaruh terhadap inkulturasi dan akulturasi keberagamaan seseorang, oleh karena itu Moslim Abdurrahman mengatakan:¹⁵

Dalam kenyataannya seperti itu, agama tidak lain menjadi identik dengan tradisi, atau sebuah ekspresi budaya tentang keyakinan orang terhadap sesuatu yang suci, tentang ungkapan keimanan terhadap Yang Maha Kuasa. Jikalau hubungan agama dan tradisi ditempatkan sebagai wujud interpretasi sejarah dan kebudayaan, maka semua domain agama adalah kreatifitas manusia yang sifatnya sangat relatif, artinya bahwa kebenaran agama yang diyakini setiap orang sebagai yang “benar,” pada

mistik tidak menggunakan logika, melainkan melalui penyaksian langsung atau lebih jauhnya hanya dengan iman. Istilah “Mistik” oleh banyak orang sering dipahami salah, disamakan dengan pemahaman “Klenik”, yaitu hal-hal yang berbau supranatural.

¹⁴ Moeslim Abdurrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 155.

¹⁵ ”sulit diterima jika ada pernyataan bahwa seseorang bisa beeragama secara “murni,” tanpa dibentuk oleh kurtturnya. Keevali mungkin seorang nabi atau rasul sungguhan yang boleh mengatakan bahwa ia mndapat wahyu dari Tuhan. Namun selebihnya jika ada orang yang biasa saja, pengetahuan dan cara bagaimana mengungkapkan keberagamaan, tidak lain hal guru dan kiyai-kiyai, bahkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi begitu saja dari tradisi sekitarnya.”lihat di Moeslim Abdurrahman, *ISLAM Sebagai Kritik Sosial*, 149.

dasarnya hal itu sebatas yang bisa ditafsirkan dan diekspresikan oleh manusia yang relatif atas “kebenaran” Tuhan yang absolut.

Dengan demikian, apa pun bentuk yang dilakukan oleh sikap manusia untuk mempertahankan, memperbaharui atau memurnikan tradisi agama, tetap saja harus dipandang sebagai pergulatan dalam dinamika sejarah umat beragama itu sendiri.¹⁶ Terlepas dari pro dan kontra tradisi mandi safar ini masih dilaksanakan Desa Momo Kecamatan Mamosalato Morowali Utara Sulawesi Tengah, maupun di daerah-daerah lain dengan tata cara ritual yang berbeda-beda,

Perbedaan tata cara inilah yang mendorong penulis untuk meneliti di tempat ini, dan alasan penulis mengambil desa ini sebagai objek karena di zaman modern saat ini, dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Mamosalato¹⁷ Kabupaten Morowali Utara tersebut, pada tahun 2008 sekitar 6 Desa yang ada di kecamatan Mamosalato tersebut melaksanakan tradisi ritual mandi safar namun dengan berkembangnya zaman yang penuh dengan pengetahuan dan teknologi tradisi tersebut perlahan-lahan mulai punah atau jarang dilaksanakan – setiap tahunnya, hanya masyarakat Momo yang masih kuat memegang adat istiadat dan menjaga kelestariannya hingga tetap ada saat ini.

¹⁶ Moeslim Abdurrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, 150.

¹⁷ Desa Girimulya, Desa Kolo Atas, Desa Kolo Bawah, Desa Lijo, Desa Menyoe, Desa Minangobino (Winangabino), Desa Momo, Desa Pandauke, Desa Parangisi, Desa Sea, Desa Tambale (Thambale), Desa Tana Sumpu, Desa Tananagaya, Desa Uepakatu, Desa Winangabino

Mandi safar yang masih terlaksana di tengah-tengah masyarakat inilah yang membuat saya tertarik untuk meneliti di desa Momo tersebut. Dengan tujuan dari penelitian ini saya akan mencoba meneliti tentang bagaimana masyarakat memahami makna ayat al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi mandi safar dan apa tujuan sertamotivasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi mandi safar, tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang digunakan dalam tradisi mandi safar?
2. Apa motif sebab dan tujuan masyarakat Momo dalam Mempertahankan tradisi mandi safar?
3. Bagaimana masyarakat memaknai ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi mandi safar?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Rumusan masalah di atas dijadikan aspek yang dapat membantu penulis dalam menentukan maksud dan tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini termasuk adanya relevansi di dalamnya, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan apa motivasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi ritual mandi safar di

Desa Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Kajian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanapemaknaan masyarakat Momo terhadap ayat-ayat yang ada dalam tradisi ritual mandi safar.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dari aspek akademik, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang hadis spesifiknya kajian dalam *Livingbaik Living Al-Qur'an maupun LivingHadis* yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat muslim di Indonesia khususnya.
2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempertahankan tradisi ritual mandi safar, karena ritual mandi safar ini merupakan kegiatan ajang silaturahmi antara masyarakat satu dan lainnya.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis menemukan beberapa artikel, jurnal, dan sebuah buku yang berkaitan dengan fenomena mandi safar, namun berikut ini penulis akan memaparkan beberapa karya tulis yang terkait dengan ritual mandi safar, dengan perbedaan penelitian yang akan dilakukan adapun karya-karya tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama Restu Aditiya, dalam penelitiannya *Tradisi mandi safar desa sungai buluh kecamatan singkep barat*

kabupaten lingga kepulauan riau, dimana fokus penelitiannya lebih kepada proses pelaksanaan mandi safar itu sendiri, dan makna simbol yang ada dalam pelaksanaan mandi safar, adapun teori yang dia gunakan dalam penelitiannya adalah teori interaksionisme simbolik (Blummer), dan tindakan sosial (weber), adapun metode yang dia gunakan adalah bersifat deskriptif dengan induktif sebagai pendekatannya.¹⁸

Kedua Siti Faridah dan Mubarak dalam penelitiannya *kepercayaan masyarakat banjar terhadap bulan safar; sebuah tinjauan psikologis*, fokus penelitiannya adalah lebih kepada perspektif masyarakat banjar terkait bulan safar yang diyakini sebagai bualan kesialan, penelitian ini adalah penelitian lapangan disini mereka menggunakan dua pendekatan diantaranya adalah, pendekatan teologis, dan pendekatan Psikologis dalam hal ini psikologis Islam.¹⁹

Ketiga Bakhtiar dalam penelitiannya tentang *ritual mandi safar praktik dan fungsinya dalam masyarakat*, dengan fokus penelitian adalah lebih kepada praktek dan fungsi ritual mandi safar bagi masyarakat desa air hitam, penelitian ini adalah

¹⁸ Restu Aditiya, *Tradisi Mandi Safar Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, JOM FISIP Vol. 2 No. 2 – Oktober 2015, 1.

¹⁹ Siti Faridah dan Mubarak, *Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap Bulan Safar: Sebuah Tinjauan Psikologis*, AL-BANJARI Vol. 11, No. 1, Januari 2012, 90.

lapangan dengan menggunakan etnografi sebagai pendekatannya, adapun teori yang dia gunakan adalah:

1. Teori sistem (Parsons)
2. Teori sibernetika
3. Teori fungsional
4. Teori aksi
5. Teori kewenangan (Max Weber).²⁰

Keempat Umi Nuriyatur Rohmah dengan judul *Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual, Rebo Wekasan (Studi Living Qur'an di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember)*, dimana fokus penelitainya lebih kepada makna penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual Rebo Wekasan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi, adapun teori yang digunakan adalah teori sosiologi pengetahuan (Karlmaanheim).²¹

Kelima Muhammad Dzul Faroh dengan judul, *Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (Studi Simbol)*, jenis penelitian beliau adalah penelitian

²⁰ Bakhtiar, *Ritual Mandi Safar Praktik dan Fungsinya dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

²¹ Umi Nuriyatul Rohmah, *Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Rebo Wekasan (Studi Living Qur'an di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember)*, (Yogyakarta: 2014).

lapangandalam penelitiannya dia menggunakan teori simbol (Paul Ricoueur), dengan menggunakan pendekatan hermeneutik.²²

Keenam Zulfa Jamalie dengan judul *Perspektif Orang-Orang Banjar Terhadap Bulan Safar* fokus penelitian beliau lebih pada perspektif masyarakat banjar terhadap bulan safar, jenis penelitiannya lapangan dengan menggunakan pendekatan sejarah dan budaya.²³

Ketujuh Khoiri dalam penelitiannya yang berjudul *Antara adat dan Syariat (Studi Tentang Tradisi Mandi Safar di Tasik Nambus, Riau, ditinjau dari Perspektif Islam)*²⁴ hasil dari penelitian Khoiri adalah secara eksplisit anjuran mandi safar tidak ditemukan dalam nas. Salah satu sumber yang dipegang selama ini adalah ungkapan Syeikh Syafruddin dalam kitabnya Ta'liqah bahwa pada malam Rabu terakhir bulan Safar, Allah menurunkan 12.000 macam bala. Maka untuk menghindarkan diri, beliau menuliskan 7 (tujuh) ayat dari al-Quran kemudian diminum dan mandi dengan niat untuk memperoleh kebaikan dan barakah.

²² Muhammad Dzul Faroh, *Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (Studi Simbol)*, (Yogyakarta: 2006).

²³ Zulfa Jamalie, *Perspektif Orang Banjar Terhadap Bulan Safar (Pendekatan Sejarah dan Budaya)*, di akses 25 Oktober 2017. <http://zuljamalie.blogdetik.com/2009/07/17/bulan-safar>.

²⁴ Khoiri, "ANTARA ADAT DAN SYARIAT (Studi Tentang Tradisi Mandi Safar di Tasik Nambus, Riau, ditinjau dari Perspektif Islam)", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, Februari 2017, 196.

Kedelapan *Rebo Wekasan dalam Ranah Sosial Keagamaan di Kabupaten Tegal Jawa Tengah (Analisis Terhadap Ritual Rebo Wekasan Di Desa Sitanjung Lebaksiu)* yang di tulis oleh Ahmad Nurozi²⁵ dalam penelitiannya beliau lebih fokus kepada sejauh mana tradisi Rebo Wekasan dan apa yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan ritual tersebut.

Dalam penelitian ini beliau menggunakan perspektif syariah/hukum Islam. hasil dari penelitian beliau adalah bahwa Rebo Wekasan merupakan sebuah peristiwa atau fenomena perpaduan intensif kebudayaan jawa dengan Islam dinamis, perpaduan tersebut berasal dari sebuah kitab yang menjelaskan tentang ritual tolak bala pada hari Rabu terakhir bulan safar, setiap tahun yang diyakini oleh sebagian masyarakat jawa, khususnya masyarakat Lebaksiu Kabupaten Tegal Jawa Tengah yang tidak mengetahui dengan pasti latar belakang ritual dalam kegiatan tersebut²⁶.

Kesembilan *Amalan di Hari Arba' Mustamir Bulan Safar (Tradisi Membaca Doa Nabi Yumus "Lā Ilāha Illā Anta Subhānaka Innī Kuntu min al-Zhālimīn" 2375 Kali pada*

²⁵ Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

²⁶ Ahmad Nurozi, "*Rebo Wekasan Dalam Ranah Sosial Keagamaan di Kabupaten Jawa Tengah, Analisis Terhadap Ritual Rebo Wekasan Di Desa Sitanjung Lebaksiu*", Vol. 3 No. 1, Juli 2016, 134.

Masyarakat Matang Ginalon Pandawan)²⁷ yang ditulis oleh Wardatun Nadhiroh pada penelitiannya dia ingin menjelaskan amalan apa saja yang dilakukan pada hari Arba , Mustamir bulan safar yang pada umumnya sering dibaca oleh masyarakat banjar adalah dengan membaca Syahadatain (3 x), Astagfirullah (300 x), Ayat Kursi (7 x), Surah al-Fil (7 x), namun berbeda dengan yang dilaksanakan pada masyarakat Matang Ginalon Pandawan, di sini masyarakat tersebut pada hari arba Mustamir bulan safar membaca Doa Nabi Yunus “*Lā Ilāha Illā Anta Subhānaka Innī Kuntu min al-Zhālimīn*” 2375 Kali

Dari pemaparan diatas maka, peneliti mengambil celah penelitian living Qur’an tentang tradisi ritual mandi safar, karena dari beberapa penelitian terkait dengan mandi safar penulis belum menemukan sama sekali tentang penelitian yang terfokus pada living Qur’an, adapun penelitian sebelumnya terkait dengan mandi safar hanya bersifat murni antropologi, dan living Qur’an dalam hal ini sebagaimana sudah penulis paparkan sebelumnya di rumusan masalah maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah motivasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi ritual mandi safar, dan bagaimana masyarakat memaknai ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan dalam tradisi ritual mandi safar.

²⁷ Wardatun Nadhiroh, *AMALAN DI HARI ARBA’ MUSTAMIR BULAN SAFAR (Tradisi Membaca Doa Nabi Yunus “Lā Ilāha Illā Anta Subhānaka Innī Kuntu min al-Zhālimīn” 2375 Kali pada Masyarakat Matang Ginalon Pandawan)*, Jurnal Syahadah Vol. IV, No. 2, Oktober 2016, 1.

E. Kerangka teori

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa teori, yang mana teori ini semata-mata bukan untuk menguji maupun membuktikan teori, tetapi sebagai alat bantu peneliti dalam memaknai realitas dan data yang dihadapi dan dikaji agar mampu dianalisis dengan penuh kritik, diantara teori yang penulis gunakan adalah Teori Fenomenologi sosial Alfred Schutz dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

1. Teori Fenomenologi Sosial Alfred Schutz

Sebelum kita masuk pada penjelasan tentang teori fenomenologi Sosial, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan sedikit profil dari Alfred Schutz²⁸ Dalam teori Schutz sangat kental pengaruh Weberian-nya khususnya karya-karya mengenai tindakan (*action*) dan tipe ideal (*ideal type*). Meskipun Schutz terkagum-kagum pada Weber tetapi ia berusaha mengatasi kelemahan yang ada di dalam karya Weber dengan menyatukan ide filsuf besar Edmund Husserl dan Henri Bergson.²⁹

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai*, yang berarti „menampak“ dan *phainomenon* merujuk pada „yang menampak“. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinch. Meskipun demikian pelopor aliran fenomenologi

²⁸ Alfred Schutz lahir di Wina pada tahun 1899 lihat juga di <http://ichapastia.blogspot.co.id/2011/11/fenomenologi-sosial-dari-alfred-schutz.html> diakses tanggal 7-Februari-2018.

²⁹ <http://ichapastia.blogspot.co.id/2011/11/fenomenologi-sosial-dari-alfred-schutz.html> di akses tanggal 7-Februari-2018.

adalah Edmund Husserl. Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak.

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).³⁰Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya³¹

Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran yang lebih lanjut, tujuan dari fenomenologi, seperti yang dikemukakan oleh Husserl, adalah³² Menurut Deetz Terdapat dua garis besar di dalam pemikiran fenomenologi, yakni fenomenologi transsendental seperti yang

³⁰ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi (fenomena pengemis kota bandung)*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.), 2.

³¹ Stephen Littlejohn W & Karen A.Foss. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 57.

³² untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempertanyakan penyebabnya, realitas yang sebenarnya, dan penampilannya.

digambarkan dalam kerja Edmund Husserl dan fenomenologi sosial yang digambarkan oleh Alfred Schutz.³³

Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial, Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri, perspektif yang digunakan Schutz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubjektif, yang dimaksud dengan dunia intersubjektif, ini adalah kehidupan dunia (*life world*) atau dunia kehidupan sehari-hari.³⁴

Apa arti dunia sosial untuk aktor/subjek yang diamati, dan apa yang dia maksud dengan tindakannya didalamnya?, pendekatan semacam ini memiliki implikasi, tidak hanya untuk orang yang dipelajari tetapi juga untuk diri kita sendiri yang mempelajari orang lain.³⁵ Instrument yang dijadikan alat penyelidikan oleh Schutz adalah memeriksa kehidupan *bathiniyah* individu yang direfleksikan dalam perilaku sehari-

³³ Elvinaro Ardianto, & Bambang Q.Anees. *Filsafat Ilmu Komunikasi*.(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 127.

³⁴ George Ritzer dan Douglas J, Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2007), 94.

³⁵ Ajiboye, Emmanuel Oranlewaju, *Social Phenomeologi of Alfred Scultz and the Development of African Sociology*, (British Journal of Arts and social Sciences, Vol.4. No. 1 2012)

harinya.³⁶ Schutz meletakkan manusia dalam pengalaman subjektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari, dunia tersebut adalah kegiatan praktis.

Lebih lanjut Schutz menyebutnya dengan konsep motif, yang oleh Schutz dibedakan menjadi dua pemaknaan dalam konsep motif. Pertama *in order to motive*, ini motif yang dijadikan pijakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil, sedangkan yang *kedua* motif *Because of Motive*, merupakan motif yang melihat kebelakang, secara sederhana bisa dikatakan pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya, sampai seberapa memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya.³⁷ inilah yang akan peneliti gunakan dalam menganalisa motivasi masyarakat momo dalam mempertahankan tradisi ritual mandi safar.

2. Teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim

Dalam hal ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim Karl Mannheim disebut sebagai perintis sosiologi pengetahuan, Mannheim berfikir bahwa sosiologi pengetahuan dan perelatifan kebenaran yang mengikutinya menjadi mungkin hanya ketika terjadi pergerakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapapandangan dunia

³⁶ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 233.

³⁷ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*, 270.

dalam lingkungan kehidupan mereka sendiri baik karena diri mereka mengalami pergeseran radikal tentang persepsi atau karena mereka diharuskan untuk menggabungkan keputusan-keputusan yang tidak sesuai dengan dirinya, tetapi melalui pergerakan ini mereka tidak dapat melepaskan dirinya.³⁸

Argumentasi tentang kebenaran dan kesalahan sebuah ide tersebut dapat dipahami jika hanya dua partner bertukar pikiran tentang pandangan dunia yang sama, adapun prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini adalah bahwa tidak ada cara berfikir (*mode of thought*) ruang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.³⁹

Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*) oleh karena itu untuk memahami tindakan sosial, ilmu sosial

³⁸ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeridan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara WacanaYogya, 1999), 11

³⁹ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, 8, Selanjutnya dipaparkan bahwa makna sebuah kalimat tidak bisa dipahami jika tidak menempatkannya dalam percakapan di mana ia diucapkan, dan sebaliknya sebuah percakapan tidak bisa dipahami jika kita tidak mensituasikannya dalam kondisi-kondisi aktual yang berlangsung.

harus mengkaji antara lain adalah perilaku eksternal di sini metode ilmiah dapat diterapkan makna perilaku pendekatan hermeneutika diperlukan, Mannheim membagi makna perilaku menjadi tiga macam makna yaitu: pertama makna objektif yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung, kedua makna ekspresive yang diatributkan pada tindakan aktor, dan ketiga makna dokumenter yang aktor seringkali tersembunyi, mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan.⁴⁰

Dari pandangan Mannheim di atas, penulis akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan tersebut untuk menganalisis kaitan antara makna dan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ritual mandi safar di Desa Momo, selain untuk mengungkapkan makna tindakan yang bersifat sosial dengan teori pengetahuan ini penulis juga akan mencoba mengungkapkan makna personal dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰ *Ibid.*, 16.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif⁴¹ sebagai pendekatannya, yang mana pada pendekatan ini, peneliti menekankan realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Pada pendekatan ini dimana peranan peneliti, sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Berusaha mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial, atau masyarakat sebagaimana masyarakat itu sendiri mempersepsikan diri mereka (*to learn from the peoples*) atau bersifat emik (*emic-factors*).

Creswell, menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

2. Data dan Sumber Data

Sebagaimana yang biasa berlaku dalam penelitian sumber data akan dibagi pada dua bagian :

⁴¹ Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Lihat Juliansyah Noor, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUOP, Cet 1 2011), 33.

a. Data primer

karena objek penelitian ini adalah lapangan dengan judul Pemaknaan al-Qur'an dan Hadis dalam Tradisi Ritual Mandi Safar (di Desa Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Studi Living Qur'an) maka data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat, kepala desa dan masyarakat desa Momo itu sendiri

b. Data sekunder

Sedangkan data-data sekunder yang akan menjadi penyokong adalah buku-buku atau jurnal terkait dengan mandi safar diantaranya adalah seperti tulisan Bakhtiar "*Ritual Mandi Safar "Praktik dan Fungsinya dalam Masyarakat Desa Air Laut Hitam, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi"*", Zulfa Jamalie *Perspektif Orang-Orang Banjar Terhadap Bulan Safar*, Khoiri *Antara adat dan Syariat (Studi Tentang Tradisi Mandi Safar di Tasik Nambus, Riau, ditinjau dari Perspektif Islam)*, Ahmad Nurozi *Rebo Wekasan dala Ranah Sosial Keagamaan di Kabupaten Tegal Jawa Tengah (Analisis Terhadap Ritual Rebo Wekasan Di Desa Sitanjung Lebaksiu)*, Restu Aditiya *Tradisi Mandi Safar Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, Siti Faridah dan Mubarak *Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap Bulan Safar: Sebuah Tinjauan Psikologis*, Wardatun Nadhiroh *Amalan di Hari Arba' Mustamir Bulan Safar (Tradisi Membaca Doa Nabi Yunus "Lā Ilāha Illā*

Anta Subhānaka Innī Kuntu min al-Zhālimīn” 2375 Kali pada Masyarakat Matang Ginalon Pandawan)

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa langkah untuk membantu penulis mengumpulkan data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara/interview yaitu suatu bentuk komunikasi verbal berupa tanya jawab.⁴² Metode ini berupa tanya jawab secara langsung yang dilakukan dengan cara terbuka, dengan metode ini diharapkan akan diperoleh informasi yang lebih akurat dan memadai, bahkan mendapatkan informasi di luar jangkauan pewawancara sebelumnya, untuk memperoleh hasil yang maksimal, penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa orang diantaranya pejabat pemerintah yang ada di Desa Momo, tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat Desa Momo itu sendiri.

2. Observasi partisipasi⁴³

⁴² S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, cet. Ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara 1996), 113.

⁴³ Adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam ritual tersebut. Lihat

Observasi partisipasi atau di sini peneliti bersikap sebagai *participant as observer*, berusaha masuk (*getting in*) menjadi partisipan dari masyarakat subyek penelitian, sehingga mendapatkan kepercayaan sebagai bagiannya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi penulis gunakan untuk melengkapi data yang ada, teknik ini merupakan pengumpulan data yang bersumber dari bahan tertulis atau yang lain seperti buku-buku, makalah, ensiklopedi, majalah, buletin dan lain-lain karena dokumen tidak reaktif sehingga tidak sukar yang ditemukan dengan teknik kajian isi yang hasilnya akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap yang diselidiki.⁴⁴

4. Teknik analisis data yang digunakan

Untuk membantu penulis dalam menganalisis data maka penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. melakukan observasi pada langkah ini dimana peneliti melakukan observasi partisipasi atau pengalaman

Juliansyah Noor, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 140.

⁴⁴ Lexy J. Maleong, M. B., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), 161.

terlibat secara sungguh-sungguh di lapangan dengan mengamati beberapa kegiatan upacara Ritual Mandi Safar pada konteks yang sebenarnya (*truly natural context*) dan bukan yang dibuat-buat (*artificial context*), dan pada observasi ada beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan.⁴⁵ Alasan peneliti melakukan observasi tidak lain adalah untuk menyajikan gambaran realistis tentang ritual mandi safar, menjawab pertanyaan, membantu penulis mengerti perilaku masyarakat Desa Momo, serta evaluasi.⁴⁶

2. Memahami makna dan nilai dari kegiatan ritual mandi safar yang ada di tempat penelitian, sesuai dengan pandangan atau pemahaman para pelakunya sendiri seperti pemimpin agama, serta masyarakat yang ikut meramaikan ritual mandi safar tersebut.

3. Ketiga, berusaha mengkorelasikan beberapa temuan yang ada

4. Setelah data dapat dipahami dengan mengkategorisasikan serta mengidentifikasi berbagai macam karakteristik yang ada, maka selanjutnya penulis

⁴⁵ Juliansyah Noor, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 140.

⁴⁶ Yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

berusaha mengembangkan hipotesis, konsep, dan teori-teorinya.

Dengan cara seperti ini, maka proses penelitian dilakukan secara berulang-ulang, karena tahap pengumpulan dan analisisnya dilakukan secara simultan terus menerus sampai ditemukan konklusi pemahaman yang mantab sesuai dengan apayang ada di lapangan

5. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan sejarah dan fenomenologi. Pendekatan sejarah penulis gunakan untuk melacak peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya tradisi ritual mandi safar dan fenomenologi sendiri untuk melihat apa motivasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi mandi safar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami kadungan tesis ini, maka penulis membagi pembahasannya kepada sistematika sebagai berikut:

Pada Bab I : penulis akan memulai pembahasan dengan bab pendahuluan dalam bab ini sebagaimana yang telah diputuskan dalam buku panduan penulisan tesis pembahasan akan dibagi kepada beberapa sub-bahasan, yaitu; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian,

Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Setelah itu, penulis akan melanjutkan pembahasan ke Bab II: tentang gambaran umum objek penelitian, dimana dalam pembahasan ini akan dipaparkan perspektif sosiografis, di mana pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang batas dan luas wilayah Kabupaten morowali Utara, sejarah terbentuknya Morowali Utara dan visi dan misi Kabupaten Morowali Utara, pada pembahasan selanjutnya akan dipaparkan tentang kondisi geografis Desa momo, di mana dalam pembahasan tersebut akan dipaparkan sejarah Desa momo dan pejabat Kepala Desa dari awal sampai sekarang, peta dan kondisi Desa, penduduk dan mata pencaharian, dan terakhir sosio budaya, agama, dan pendidikan.

Selanjutnya pada Bab III penulis akan memaparkan tentang tradisi mandi safar dalam praktek, di mana pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang Latar Historis Munculnya Tradisi Mandi Safar, yang meliputi devinisi dan mitos bulan safar, pada pembahasan selanjutnya penulis akan memaparkan prosesi ritual mandi safar di Desa Momo, dimana di dalamnya penulis bagi menjadi dua tahap yang pertama tahap persiapan dan yang kedua tahap pelaksanaan, pada pembahasan selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang tujuan ritual mandi safar di Desa Momo, yang akan membahas tentang *Because of motive* (motif sebab), dan *In order to motive* (Motif Tujuan), serta *living Hadis* yang hidup dalam tradisi ritual mandi safar.

Pada bab IV kita akan masuk kepada pembahasan inti dimana pada pembahasan ini akan penulis paparkan yaitu tentang pemaknaan al-Qur'an dan Hadis dalam tradisi ritual mandi safar di Desa Momo, pada bagian awal akan dibahas tentang Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Mandi Safar yang meliputi, Ayat-ayat Al-Qur'an dalam jimat mandi safar, ayat-ayat yang digunakan dalam proses syukuran, selanjutnya tentang Praktik Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Mandi safar, yang meliputi waktu dan tempat ritual, pemimpin ritual, dan pelaksanaan ritual tradisi mandi safar, selanjutnya Faktor Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Mandi Safar, yang di dalamnya meliputi tentang memohon keselamatan, riwayat dari ulama terdahulu, menjaga tradisi, pada pembahasan selanjutnya penulis akan membahas tentang Pemaknaan Masyarakat Desa Momo terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi Mandi Safar, yang meliputi makna objektif, makna ekspresive dibagi menjadi tiga yaitu makna menurut pemimpin ritual mandi safar, makna menurut pemuda yang mengikuti tradisi mandi safar, dan makna menurut masyarakat yang mengikuti mandi safar dan makna dokumenter, selanjutnya yang terakhir makna tradisi mandi safar yang meliputi makna spiritual, ekonomi, dan sosial.

Bab V merupakan akhir dari semua pembahasan yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya disertai dengan saran dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai tradisi ritual mandi safar pada masyarakat Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah, dari keseluruhan pemaparan dari bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Tradisi ritual mandi safar adalah suatu tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Momo saat menjelang hari rabu terakhir bulan safar, di mana masyarakat meyakini bahwa pada hari itu Allah akan menurunkan 320,000 bencana, dengan doktrin inilah masyarakat Momo sampai saat ini masih melaksanakan tradisi tersebut, pelaksanaan mandi safar tersebut di laksanakan pada pagi hari menjelang waktu *Dhuha*, ritual ini dipimpin langsung oleh Imam Sumardi sebagai tokoh Agama di Desa Momo

Yang pertama kali memperkenalkan tradisi mandi safar ini adalah Daeng Patippe, beliau adalah seorang Alim'Ulama yang berasal dari Makassar yang datang ke Desa momo pada tahun 1864, adapun tradisi ini dilaksanakan di desa Momo mulai tahun 1875 akhirnya masyarakat mengikuti apa yang sudah di ajarkan oleh Daeng Patippe, hingga saat ini.

Proses pelaksanaan tradisi ritual mandi safar, tersebut diawali dengan menuliskan enam kata salamun dalam Al-Qur'an, kemudian coho, selanjutnya merendam kandiri di air yang sudah di letakkan ayat yang sudah di jadikan jimat, selanjutnya prosesi siram menyiram, dilanjutkan dengan pembacaan syukuran selamatan untuk menolak bala, dan yang terakhir dengan makan bersama-sama.

Because of motive(motif sebab) dan *in order to motive* (motif tujuan) diantaranya motif sebab di laksanakan tradisi mandi safar adalah, tidak lain untuk menghidupkan Tradisi Luhur, Pengaruh Lingkungan Masyarakat, dan pastinya masyarakat memiliki satu visi yang sama, kemudian tujuan dilaksanakan tradisi tersebut, tidak lain adalah untuk memperkuat Tali Silaturahmi antara masyarakat Desa Momo, selain itu juga Sebagai Sarana Sedekah, Memberikan Jamuan kepada kerabat, saudara dan tamu

Dalam tradisi ritual mandi safar ada beberapa potongan ayat-ayat dan surah dalam Al-Qur'an digunakan dalam tradisi tersebut dan dibagi dalam dua ritual diantaranya adalah:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai jimat dalam mandi safar diantaranya adalah: 1. QS: Yasin: Ayat: 58, 2. QS: Ash-Shaffat: Ayat: 79, 3. QS: Ash-Shaffat: Ayat: 109, 4. QS: Ash-Shaffat: Ayat: 120, 5. QS: Ash-Shaffat: Ayat: 130, 6. QS: Al-Qadr: Ayat: 5.

2. Ayat-ayat yang digunakan dalam proses syukuran adalah: 1. QS: al-Iklas, 2. QS: al-Falaq, 3. QS: an-Naas, 4. QS: Al-fatihah, 5. QS: al-Baqarah: Ayat: 1-7 kemudian Ayat: 163, ayat 255 dan terakhir 284-286.

Mengenai tentang fungsi dan makna yang terkandung dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi ritual mandi safar dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna, yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter, ketika makna tersebut di paparkan menurut masyarakat Momo secara umum, baik pelaksanaan tradisi ritual mandi safar secara keseluruhan maupun tidak, menurut pemimpin ritual atau imam semua apa yang sudah dijelaskan oleh masyarakat dapat menunjukkan makna obyektif yang sama yaitu memandang tradisi ritual mandi safar sebagai suatu tradisi, sedangkan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an di dalamnya tidak lain adalah sebagai penghubung untuk menolak bala.

Jika dilihat dari makna ekspresif, pasti akan ada beberapa perbedaan yang beragam, karena pemahaman setiap individu pasti berbeda-beda, bagi sebagian masyarakat Desa Momo, penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ritual mandi safar adalah sebagai penolak bala sekaligus sebagai perantara agar terhindar dari segala musibah, selain itu tradisi ini merupakan ketetapan dari Alim'Ulama yang mana dalam hal ini adalah

Daeng Patippe, dan setiap ayat yang digunakan mempunyai khasiat tersendiri.

Terakhir makna dokumenter dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi ritual mandi safar, ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karenamakna dokumenter tersebut adalah maknayang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari satu praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

B. Saran-saran

Setelah penulis meneliti tentang living Qur'an yang terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ritual mandi safar di Desa Momo penulis berharap kepada beberapa pihak yang ada di wilayah kecamatan Mamosalato Khususnya pemerintah Kabupaten Morowali Utara, untuk memperhatikan atau memberi respon yang positif buat warga yang ada di Desa Momo agar tradisi tersebut tetap dipertahankan, melihat warga yang begitu antusias mengikuti tradisi tersebut setiap tahunnya.

Penulis berpendapat kenapa tidak pemerintah membantu masyarakat Momo khususnya dalam memilih lokasi tradisi mandi safar, saat penulis berada di lokasi mandi safar, dalam hati penulis terbesik betapa tidak layak tempat yang dijadikan mandi safar tersebut, kenapa tidak di irigasi atau laut, seperti yang

dilaksanakan oleh saudara kita yang berada di Jambi, Gorontalo, dan Banjarmasin, dimana dalam pelaksanaannya pemerintah menjadikan tradisi tersebut sebagai agenda tahunan, dan tradisi tersebut bukan hanya warga desa laut Hitam, tapi seluruh wisatawan yang hadir saat itu ingin mengetahui tradisi tersebut.

Karena dengan adanya tradisi ini mungkin bisa membantu pihak pemerintah Kabupaten Morowali Utara dikenal dengan adanya tradisi tersebut sebagai warisan dari luhur dan memiliki nilai budaya yang harus dilestarikan diperkenalkan pada generasi mudah, selanjutnya penulis berharap kepada Bupati Morowali Utara untuk mengagendakan tradisi tersebut setiap tahunnya, serta mencarikan tempat mandi safar yang lebih luas dibandingkan yang ada di Desa Momo tersebut, agar ketika tradisi tersebut dilaksanakan bukan hanya Masyarakat Momo yang ada dalam tradisi tersebut, melainkan desa-desa yang ada di kecamatan Mamosalato bisa meramaikan tradisi mandi safar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah Amin, *Agama dan Akal Pikiran*, (Jakarta: Rajawali, 1989)
- Abdullah Taufik, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996)
- Abdurrahman Moeslim, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Abi Muhyidin Zakaria Asysyafii, *Menuju Pribadi Yang Soleh*. (Media Idaman: Surabaya, 1991)
- Ahmadi Abu *Perbandingan Agama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- al-Hamid Syekh Abd Muhammad al-Quds, *Kanz al-Najah wa al-Surur fi al-Ad'iyah allati Tasyrah al-Shudur*, (1998 M/1419 H.)
- Ardianto Elvinaro, & Bambang Q.Anees. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007)
- Asse Ambo, *Ilmu Hadis: Pengantar Memahami Hadis Nabi saw*. (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2010)
- Asrol Miftahul Malik, *The Magic Of Al-Qur'anul Karim Himpunan Fadhilah dan Khasiat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, cetakan 1, 2007)

- Asy-Syaikh Al-Allamah Muhammad Nawawi Al-Jawi (Banten),
Tafsir Al-Munir Marah Labid Alfatimah s.d An-Nisa'
 147, (Bandung: sinar Baru Algensindo jilid I 2011),
- Azzaini Jamil, *ON* (Cet. IX: Ujung Beru/Bandung; Mizan, 2014)
- Bakhtiar, *Ritual Mandi Safar Praktik dan Fungsinya dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Baum Gregory, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtaji Chaeridan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999)
- Campbell Tom, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Dhamavony, *pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980)
- Esack Farid, *Samudera Al-Qur'an* terj, Nuril Hidayah (Yogyakarta: Diva Press, cet II, 2007)
- Hamzah M. Qusairi, *Risalah Amaliah*, (Pemangkih, 1998M/1419H)
- Jacobs, *Gereja Menurut Vatikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- Johanes Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: kanisius, 1994)
- Khalil Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta:Aksara Baru, 1980)

- Kuncoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Yogyakarta: Jambatan, 1954)
- Kuswarno Engkus, *Fenomenologi (fenomena pengemis kota bandung)*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.)
- Littlejohn Stephen W & Karen A.Foss. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009)
- Maleong, Lexy J., M. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990)
- Manzhur Ibnu, *Lisan Al-Arab*, Jilid 4 (Teheran Iran, Nasyr Adab alHuzah, 1405 H)
- Mannheim Karl, *Idiologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik)*, terj Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991)
- Morris Brian, *Antropological Studies Of Religion An Introductory Text*, (USA: Cambridge University Press, 1990)
- Moustakas Clark, *phenomenological Reasearch Methods* (London-New Delhi, SAGE Publication, 1994)
- Muhyidin Muhammad, *keajaiban Shodaqah*, cet. Ke-14 (Yogyakarta: DIVA Press, 2008)
- Muhammad Syekh Al-Ghazali, *Tafsir Al-Ghazali; Tafsir Tematik Al-Qur'an 30 Juz (surat 1-26)*, (Yogyakarta: Penerbis Islamika, 2004)

- Musbikin Imam, *Istantihq Al-Qur'an Pengenalan Studi Al-Qur'an pendekatan interdisipliner* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016)
- Mustaqim Abdul, *metode Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: TH-Press, 2000)
- Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, cet. Ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara 1996)
- Noor Juliansyah, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUOP, Cet 1 2011)
- O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, terj. Yasogama (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1992)
- Rais Ahmad, *Silaturrahmi Dalam Kehidupan*,(Jakarta: al-Mawardi Labeil-Sultani, 2002)
- Ritzer George dan Douglas J, Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Robertson Roland, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Rajawali Press, 1988)
- ShihabQuraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu' Iatas Perbagai Persoalan Umat*, (Bandung: penerbit Mizan, 1997)
- _____, *Tafsir al-Misbah (kesan-kesandan keserasian al-Qur'an)*, jilid 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

Suryadilaga Al-Fatih, *Model-Model Living Hadis dalam Sahiron Syamsuddin (ed), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2005)

_____, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

SholehMuh., *SuratYaasiinTahlil&IstighotsahHuruf Arab & Latin TerjemahanBahasa Indonesia*, (Semarang: WidyaKarya Semarang)

Yusuf Muhammad, pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Sahiron Samsudin (sd), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007)

Zahwa Abu, *Tafsir Surah Al-Fatihah Menurut 10 Ulama besar dunia* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010)

SKRIPSI/TESIS

Asriady Muhammad, *Appakalebireng Pada Masyarakat Bugis (Kajian Living Hadis pada Masyarakat Bugis Bone), Tesis*, (Makassar 2013)

Dzul Muhammad Faroh, *Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (Studi Simbol), Skripsi*, (Yogyakarta: 2006)

Nuriyatul Umi Rohmah, *Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Rebo Wekasan (Studi Living Qur'an di Desa*

Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember), Skripsi,
(Yogyakarta: 2014).

Rijal Wildan Amin, *Living Hadis dalam Fenomena Tradisi
Kupatan di Desa Durenan Kecamatan Durenan
Kabupaten Trenggalek*, Tesis (Yogyakarta: 2017)

Sriastuti Nur Supriadi, *Hadis Tentang Menghormati Tetangga
dan Aplikasinya Pada Masyarakat Desa Karella
Kecamatan Mare Kabupaten Bone*, Skripsi,
(Makassar:2017)

JURNAL ONLINE/MAKALAH

Abdullah Amin bin asy-Syaqawi, *Menyambung Silaturrahim*,
terjemah: Muzaafar Sahidu, (Islamhouse.com, 2010)

Aditiya Restu, *Tradisi Mandi Safar Desa Sungai Buluh
Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi
Kepulauan Riau*, JOM FISIP Vol. 2 No. 2 – Oktober
2015.

Ajiboye, Oranlewaju, *Social Phenomeologi of Alfred Scultz and
the Development of African Sociology*, (British Journal
of Arts and social Sciences, Vol.4. No. 1-2012)

Faridah Siti dan Mubarak, *Kepercayaan Masyarakat Banjar
Terhadap Bulan Safar: Sebuah Tinjauan Psikologis*,
AL-BANJARI Vol. 11, No. 1, Januari 2012

Khoiri, “*ANTARA ADAT DAN SYARIAT (Studi Tentang Tradisi
Mandi Safar di Tasik Nambus, Riau, ditinjau dari*

- Perspektif Islam*), Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA Vol. 16. No. 2, Februari 2017
- Nadhiroh Wardatun, *AMALAN DI HARI ARBA' MUSTAMIR BULAN SAFAR (Tradisi Membaca Doa Nabi Yunus "Lā Ilāha Illā Anta Subhānaka Innī Kuntu min al-Zhālimīn" 2375 Kali pada Masyarakat Matang Ginalon Pandawan)*, Jurnal Syahadah Vol. IV, No. 2, Oktober 2016
- Nafarin Husein *Makalah Bulan Safar, Tinjauan Historis dan beberapa pemikiran Terhadapnya*, (Banjarmasin, 2001)
- Nindito Stefanus, *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi: Vol. 2, No 1, Juni2005
- Nurozi Ahmad, "*Rebo Wekesan Dalam Ranah Sosial Keagamaan di Kabupaten Jawa Tengah, Analisis Terhadap Ritual Rebo Wekesan Di Desa Sitanjung Lebaksiu*", Vol. 3 No. 1, Juli 2016
- Saadiyah Binti Syekh Bahmid, *Sedekah Dalam Pandangan Al-Qur'an, Rausyan Fikr*, Vol. 10, No. 2 Juli –Desember 2014
- Zuhri Saifuddin Qudsy, *Living Hadis: Geneologi, teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016

AL-QUR'AN/HADIS& INSTANSI

al-Ju'fi Muhammad bin Isma-il Abu Abdullah al-Bukhary, *Sahih al-Bukhary*, (Cet. I; 1422)

Depertemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1978)

Profil Kabupaten Morowali Utara 2015, Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) tahun 2016-2021

INTERNET

<http://ichapastia.blogspot.co.id/2011/11/fenomenologi-sosial-dari-alfred-schutz.html> di aksestanggal 7-Februari-2018.

<http://dakwahsunnah.com/artikel/aqidah/937-bulan-safar-bulan-sial>, di akses pada tanggal 28 April 2018

Zulfa Jamalie, *Perspektif Orang Banjar Terhadap Bulan Safar (Pendekatan Sejarah dan Budaya)*, di akses 25 Oktober 2017. <http://zuljamalie.blogspot.com>

/2009/07/17/bulan-safar.

<http://zulfitrianingih.blogspot.com/2015/06/makalah-hadits-tentang-memuliakan-tamu.html>, di akses pada tanggal 09/08/2018

WAWANCARA

1. Wawancara dengan bapak I ketut Sunase beliau adalah sekcam Mamosalato pada tanggal 02 April 2018
2. Wawancara dengan tata usaha Desa momo bapak Gunawan pada tanggal 02 April 2018
3. Wawancara dengan ibu Siti Rabipada tanggal 22 November 2017
4. Wawancara dengan Hermanto pada tanggal 22 November 2017
5. Wawancara dengan Imam Masjid Momo Pak Sumardi pada tanggal 17 November 2017
6. Wawancara dengan ibu Nurnin pada tanggal 19 November 2017
7. Wawancara dengan Ibu Masita pada tanggal 19 November 2017
8. Wawancara dengan jisral pemuda Momo pada tanggal 29 November 2017.
9. Wawancara dengan Pa Kisman tanggal 03 April 2018.
10. Wawancara dengan sekdes Bapak Jerry J.R Koraag pada tanggal 02 April 2018
11. Wawancara dengan Kades Desa Momo Bapak Nasrudin Palaju, pada tanggal 02 April 2018
12. Wawancara dengan Bapak Oki Makasau, pada tanggal 05 April 2018

13. Wawancara dengan Bapak Sudirman Tanggal 29 Maret 2018
14. Wawancara dengan Ibu Nurhidayah. A, pada tanggal 06 April 2018
15. Wawancara dengan Bapak Azwar pada tanggal 07 April 2018
16. Wawancara dengan Majid pada tanggal 18 November 2017
17. Wawancaradengansaudara Aripadatanggal 30 Maret 2018.

G. KAMUS

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Warso Ahmad al-Munawir, *Kamus Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1. Lampiran-lampiran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Daftar Informan

Lampiran 4. Skrip Wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup

Surat Penelitian

Permohonan Izin Riset dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Rekomendasi Penelitian dari Pemerinah Provinsi Sulawesi Tengah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Rekomendasi penelitian dari Pemerintah Kabupaten Morowali Utara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Morowali kantor Camat Mamosalato

Surat Pernyataan Penelitian dari Kepala Desa Momo

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa itu tradisi mandi safar ?
2. Bagaimana latarbelakang munculnya mandi safardi Desa Momo?
3. Ayat apa saja yang digunakan dalam tradisi mandi safar?
4. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi ritual mandi safar di Desa Momo
5. Tradisi apa saja yang sering dilaksanakan di Desa Momo?
6. Apa tujuan dia laksanakan tradisi mandi safar di Desa Momo?
7. Kapan dan dimana tradisi ritual mandi safar dilaksanakan?
8. Apa dampak yang dirasakan masyarakat Momo ketika melaksanakan tradisi mandi safar?
9. Agama apa saja yang di anut oleh masyarakat Desa Momo?
10. Secara spiritual apa dampak yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti tradisi mandi safar?
11. Apa yang memotivasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi mandi safar?

Lampiran 4. Skrip Wawancara

SKRIP WAWANCARA I

Nama : Bapak Kisman
 Jabatan/pekerjaan : pegawai di Kantor Desa Momo
 Tanggal interview : 02 April 2018
 Tempat : kantor Desa Momo

Peneliti	Bapak Kisman
Assalamualaikum, warahmatullahi wabarakatuh, iya saya mahasiwa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tujuan saya ke desa Momo ini untuk melakukan penelitian dengan salah satu tradisi yang ada di Desa Momo yaitu tentang mandi Safar, kalau boleh tau selain mandi safar, tradisi apa saja yang masih dilaksanakan di Desa Momo? Kinde-kinde itu apa pak?	Waalaiikum salam warahmatullahi wabarakatuh, mari pak ada yang bisa di bantu? Tentang mandi safar ya, iya mas memang mandi safar itu masih dilaksanakan di desa Momo ini dan ini sudah menjadi kegiatan tahunan buat masyarakat Momo, apa yang bisa saya bantu? ada kinde-kinde, kinde-kinde adalah suatu tradisi yang masih ada di laksanakan di desa Momo ini biasa dilaksanakan ketika melakukan hajatan

	<p>pernikahan, tahun baru, dan acara yang lain, ini biasa dilakukan pada malam hari sampai pagi hari, sama halnya di kota Poso namun di Poso namanya adalah dero kalau di daerah poso kegiatan tersebut bisa tujuh hari tujuh malam, dan adapun pelaksanaan kinde-kinde itu mereka membentuk lingkaran dan berpegangan tangan</p>
--	---

SKRIP WAWANCARA II

Nama : Bapak Nasrudin Palaju

Jabatan/pekerjaan : Kepala Desa momo

Tanggal interview : 05 April 2018

Tempat : rumah pak Kades,

Peneliti	Bapak Nasrudin Palaju
<p>Assalamualaikum, warahmatullahi wabarakatuh, saya dari mahasiswa UIN</p>	<p>Iya apa yang bisa saya bantu? ok jadi mandi safar di Desa Momo ini bagi masyarakat</p>

Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedatangan saya kemariingin wawancara bapak sedikit terkait dengan tradisi mandi safar yang dilaksanakan bulan November kemarin?	sudah menjadi memen setiap tahunnya, guna memupuk tali persaudaraan tanpa membedakan suku, ras, dan agama, semua bersama-sama mengikuti dan melaksanakan mandi Safar.
---	---

SKRIP WAWANCARA III

Nama : Ibu Nurhidayah. A
 Jabatan/pekerjaan : Guru Paud
 Tanggal interview : 06 April 2018
 Tempat : TK Paud Desa Momo

Peneliti	Ibu Nurhidayah
Assalamualaikum, warahmatullahi wabarakatuh, saya dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedatangan saya kemariingin wawancara sama ibu sedikit terkait dengan salah satu proses mandi safar yaitu tentang coho, apa saja yang	Walaikum salam warahmatullahi wabarakatuh, coho adalah mandi bersih, biasanya sebelum kami melaksanakan mandi safar tersebut kita diwajibkan untuk melakukan coho terlebih dahulu, bahan yang digunakan untuk coho adalah

<p>dibutuhkan untuk coho?apa tujuan melaksanakan coho?</p>	<p>kelapa, dan daun jeruk. Tujuan dilaksanakan coho untuk menghapuskan seluruh dosa dan penyakit baik dari dalam dalam hati manusia dan tubuh kita selama setahun, bisa dilunturkan bersama air yang telah dituliskan Ayat Salamun dalam Al-Qur'an.</p>
--	---

SKRIP WAWANCARA IV

Nama : bapak Oki Makasau
 Jabatan/pekerjaan : petani
 Tanggal interview : 05 April 2018
 Tempat : Rumah Bapak Oki Makasau,

Peneliti	Bapak Oki Makasau
<p>Assalamualaikum, warahmatullahi wabarakatuh, saya dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedatangan saya kemariingin wawancara sama bapak</p>	<p>Walaikum salam warahmatullahi wabarakatuh, besia mdiu mandi safar <i>hai</i> "to pertama mampakzani mdiu safar samba'a tau Alim Ulama to jela ungka ri</p>

<p>mengenai sejarah atau asal-usul ritual mandi safar di desa Momo</p>	<p><i>Makasar sanganya Daeng Patippe, re to'u 1865 sampai 1899, selanjutnya mdiu safar ra pimpin Imam Bassu re to'u 1920, ro se to'u selanjutnya ana Imam Basu nanglanjutan sanganya Sakaria re to'u 1935 selanjutnya ro se nanglanjutan fo'u Imam Dakku re to'u 1965, ro se imam Hamsi Siombo mampaka lanjut muni re to'u 1970 sampai 1985, ro se Imam Idris nanglanjutan fo'u re to'u 1985 sampai 1997, kemudian sampe si imam Sumardi manglanjutan unga re to'u 1998 sampai to'u si'i 2017".</i></p> <p>Artinya: “Yang pertama mengenalkan mandi safar adalah seorang alim Ulama yang berasal dari Makasar yang bernama</p>
--	---

	<p>Daeng Patippe pada tahun 1865 sampai 1899, kemudian setelah tahun berikutnya mandi safar dipimpin oleh imam Basu pada tahun 1920, kemudian dilanjutkan oleh Sakaria yang tidak lain adalah anak imam Basu, setelah itu dilanjutkan oleh imam Dekku, pada tahun 1958, setelah itu dilanjutkan oleh imam Hamsi Siombo pada tahun 1970, kemudian dilanjutkan oleh imam Idris, pada tahun 1986, kemudian dilanjutkan oleh imam Sumardi dari tahun 1998 sampai sekarang 2017. Wawancara dengan bapak Oki Makasau, pada tanggal 05 April 2018.”</p>
--	--

SKRIP WAWANCARA V

Nama : Ibu Siti Rabi
 Jabatan/pekerjaan : petani
 Tanggal interview : 20 November 2017
 Tempat : rumahibuSiti Rabi

Peneliti	IbuSiti Rabi
Assalamualaikum, warahmatullahi wabarakatuh, saya dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedatangan saya kemariingin wawancara sama ibu terkait dengan tradisi apa saja yang saat ini masih dilaksanakan di Desa Momo selain mandi safar?, kalau boleh tahu mamago itu apa bu?, terus untuk pelaksanaannya kapan bu?	Walaikum salam warahmatullahi wabarakatuh, jadi selain mandisafar ada satu tradisi yang masih dilaksanakan di Desa ini yaitu mamago, Mamago adalah salah satu ritual untuk penyembuhan dengan menggunakan media supranatural, ini biasa dilakukan oleh masyarakat Momo ketika ada dari keluarga mereka yang mengalami penyakit yang tidak dapat di sembuhkan atau diluar dari jangkauan ilmu kedokteran, maka jalan

	<p>terakhir adalah dengan cara melakukan ritual mamago, ritual tersebut biasa dilakukan pada malam hari Cara pengobatannya dengan menggunakan gong yang mana proses ritual ini seorang dukun atau pimpinan spiritual ini memakan daun sirih kemudian duduk dan asisten dukun tersebut mulai membaca beberapa mantra, maka dukun yang tadi ini mulai kesurupan, pada saat itulah pasien disembuhkan, untuk pelaksanaannya ini hanya tergantung dari keluarga pasien yang ingin disembuhkan,</p>
--	--

SKRIP WAWANCARA VI

Nama : Bapak Sumardi
 Jabatan/pekerjaan : Imam Masjid
 Tanggal interview : 23 November 2017
 Tempat : rumah Bapak Sumardi

Peneliti	Imam Sumardi
Assalamualaikum, warahmatullahi wabarakatuh, saya dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedatangan saya kemariingin wawancara sama Bapak terkait dengan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Momo yaitu mandi safar, ayat apa saja yang digunakan dalam jimat saat prosesi mandi safar?, apa saja proses yang dilaksanakan dalam tradisi mandi safar?	Walaikum salam warahmatullahi wabarakatuh, jadi mandi safar adalah ritual yang dilaksanakan pada setiap hari rabu terakhir pada bulan safar. Sebagian masyarakat percaya bahwa dengan melaksanakan mandi safar ini akan menghapuskan seluruh dosa-dosa yang pernah dilakukan, dan melindungi mereka dari seluruh macam penyakit, dan bencana, dan ini juga dilakukan untuk menyambut datangnya

	<p>bulan ketiga dalam kalender Islam yaitu Maulid, agar ketika datang bulan maulid Nabi semua hati mereka sudah bersih dan suci dari dosa-dosa.</p> <p>Adapun ayat yang kami gunakan dalam jimat saat prosesi mandi safar adalah enam kata salamun dalam al-Qur'an seperti QS: Yasin: Ayat: 58, 2. QS: al-Shafat: Ayat: 79, 3. QS: al-Shafat: Ayat: 109. 4. QS: al-Shafat: Ayat: 120, 5. QS: al-Shafat: Ayat:130, 6. QS: al-Qadr: Ayat: 5.</p> <p>Adapun proses pelaksanaannya adalah 1. Menuliskan 6 kata salamun dalam al-Qur'an, 2. Melaksanakan coho, 3. Mandi safar, 4. Siram menyiram, 5. Berdoa bersama dengan</p>
--	---

	<p>mengharapkan ampunan dan kasih sayang Allah swt agar masyarakat terhindar dari bencana dan penyakit, dan terakhir makan bersama, sebagai bukti rasa syukur atas nikmat yang Allah swt berikan kepada masyarakat Momo.</p>
--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5. Dokumentasi

DOKUMENTASI

Peta Wilayah Kabupaten Morowali Utara



Jembatan yang membatasi desa Momo Atas dan desa Momo Bawah



Suasanaperumahan di desaMomo



LokasiMandi Safar



Salah satukebunsawitwargaMomo



Masjid desa Momo



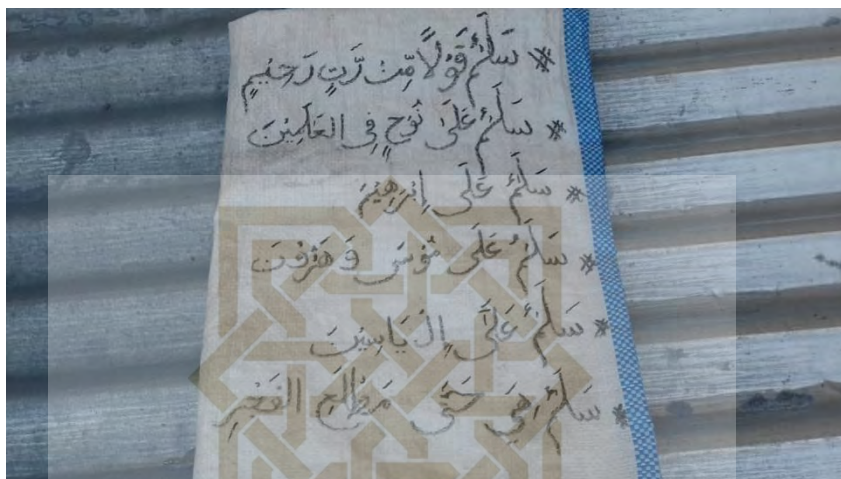
PosKesehatanDesaMomo



Kegiatanmaulid di desaMomo



Pelaksanaankinde-kinde



6 Ayat-ayat Al-Qur'an yang diawali dengan kata salamun



Suasana tradisi mandi safar



Hidangan wajib ketika hari rabu terakhir bulan safar



Proses pembacaan doa selamat oleh imam desa atau tokoh agama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ade Trial Ramadiputra
 Tempat/tanggal/lahir : Palu 02 Oktober 1991
 Alamat Rumah : Jln. Raden Saleh No. 3. Palu SulTeng
 Nama Ayah : H. Moh Jasin Tandagimpu. Be. Sp
 Nama Ibu : Hj. Farida. H. Ahmad
 Alamat E-mail : adetrial36@gmail.com / Hp. 081315681191

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN. Pembina Toli-Toli Tahun 2003
2. SDN. Impres 1 Besusu Tahun 2004
3. SMP. N 2 Parigi 2007
4. Ponpes Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Biromaru Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2011
5. S1. IAIN Palu Sulawesi Tengah Jurusan Tafsir hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Tahun 2015

6. S2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam konsentrasi Studi Al-Qur'an Hadis sampai sekarang

C. Riwayat Pekerjaan

1. Sebagai Guru Honorer di SDN 5 Palu Sulawesi Tengah (SulTeng) 2015-2016.

D. Prestasi Penghargaan

1. Juara 3 MTQ kategori MSQ Tahun 2009
2. Harapan 1 MTQ Kategori Kaligrafi 2009
3. Peserta pada Pelatihan TAJWID & METODE QIRQ'AH (Cara Super Cepat Belajar Tajwid Tanpa Menghafal dan Mengajar Mengaji Tanpa Lupa) yang diselenggarakan oleh YAYASAN FOSLAMIC PUSAT MAKASSAR kerjasama dengan Persatuan Tarbiyah Islamiyah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012
4. Sebagai peserta Seminar On Introduction To British Parliamentary Debating System. Tahun 2010.

E. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Racana karamatul Husna periode 2011-2012
2. HMJ Ushuluddin Bidang Hubungan Masyarakat 2012-2013

3. Racana karamatul Husna Bidang Keagamaan Periode 2013-2014
4. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin 2013-2014
5. Wakil Himpunan Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis 2014-2015
6. HMI MPO Komsat IAIN Palu
7. PMII Cabang Palu Komsat IAIN Palu
8. Ketua Pengajaran di Ponpes Al-Istiqamah periode 2010-2011
9. Ketua Bidang Bersih Lingkungan di Ponpes Al-Istiqamah
10. Anggota Risma Masjid Al-Ikhlas periode 2011-2013
11. Wakil Risma Masjid Sabiilul Muhtadiin periode 2014-2018
12. Anggota Rey Scout Adventure
13. Anggota Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (HIQMAH) periode 2012.
14. Anggota Generation Of Language Departmen (GOLD) Periode 2014.

F. Karya Ilmiah

1. Artikel
 - a. Motif Pelestarian Budaya Mandi Safar Masyarakat Desa Momo Kecamatan Mamosalato

Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi
Tengah (Studi Living Qur'an)

2. Penelitian

- a. Pemaknaan al-Qur'an dan Hadis dalam Tradisi
Ritual Mandi Safar di Desa Momo Kecamatan
Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi
Sulawesi Tengah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-039/Un.02/DU.I/PG.00/03/2017

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ade Trial Ramadiputra
NIM : 1620510022
Jurusan /Semester : Studi Al-qur'an Dan Hadis - S2
Tempat/Tanggal lahir : Palu 02-Oktober-1991
Alamat Asal : Jl. Raden Saleh No 3 Palu (Sulawesi Tengah)

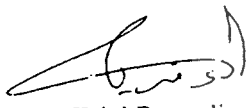
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Masyarakat Desa Momo
Tempat : Desa Momo
Tanggal : 16 Maret 2018 s/d 16 April 2018
Metode pengumpulan Data : Observasi, wawancara, Dokumentasi.

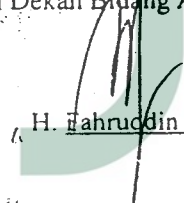
Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperiunya.

Yogyakarta, 08 Maret 2018

Yang bertugas


(Ade Trial Ramadiputra)

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


H. Fahrudin Faiz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

<p>Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal Kepala</p> <p>(.....)</p>	<p>Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal Kepala</p> <p>(.....)</p>
--	--



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Kepada Yth. :

Gubernur Sulawesi Tengah
 •Up: Kepala Badan
 Kesbangpol Dan Linmas
 Sulawesi Tengah
 Di

nomor : 074/3008/Kesbangpol/2018
 perihal : Rekomendasi Penelitian

PALU

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Nomor : B-039/Un.02/DU/PG.00/03/2018
 Tanggal : 8 Maret 2018
 Perihal : Permohonan izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal: **"PEMAKNAAN AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM TRADISI MANDI SAFAR DI DESA MOMO KECAMATAN MAMOSALATO KABUPATEN MOROWALI UTARA PROVINSI SULAWESI TENGAH"** kepada.

Nama : ADE TRIAL RAMADIPUTRA
 NIM : 1620510022
 No. HP/Identitas : 081315681191 / 7271010210910004
 Prodi/Jurusan : Al-Qur'an Dan Hadis
 Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Desa Momo Sulawesi Tengah
 Waktu Penelitian : 16 Maret 2018 s.d. 16 April 2018

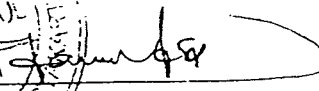
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY

 AGUNG SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

- 1 Gubernur DIY (sebagai laporan)
- 2 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (02.04.2019)

ambus.
 Gub.
 Dek:



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Kepada Yth. : _____

Gubernur Sulawesi Tengah
Up: Kepala Badan
Kesbangpol Dan Linmas
Sulawesi Tengah
Di

PALU

Nomor : 074/3008/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-039/Un 02/DU/PG.00/03/2018
Tanggal : 8 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal: "PEMAKNAAN AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM TRADISI MANDI SAFAR DI DESA MOMO KECAMATAN MAMOSALATO KABUPATEN MOROWALI UTARA PROVINSI SULAWESI TENGAH" kepada:

Nama : ADE TRIAL RAMADIPUTRA
NIM : 1620510022
No. HP/Identitas : 081315681191 / 7271010210910004
Prodi/Jurusan : Al-Qur'an Dan Hadis
Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Momo Sulawesi Tengah
Waktu Penelitian : 16 Maret 2018 s.d. 16 April 2018

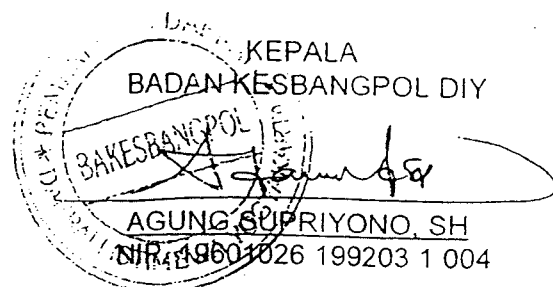
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Disampaikan Kepada Yth. :

Gubernur DIY (sebagai laporan)
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (02.04.2019)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

JALAN TANJUNG API NO. 7 TELEPON (0451) 421954
P A L U

Palu, 16 Maret 2018

Nomor : 070/0478/Bid.III-BKBPD/2018
 perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
 Bupati Morowali Utara Cq. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kab. Morowali Utara

di-

Morowali Utara

Perhatikan Surat : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah
 dari : Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/3008/Kesbangpol/2018.
 Nomor : 074/3008/Kesbangpol/2018
 Tanggal : 8 Maret 2018
 perihal : Rekomendasi Penelitian

Salah menpelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka pada prinsipnya ini tidak keberatan memberikan Surat Rekomendasi untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"Pemaknaan Qur'an dan Hadis Dalam Tradisi Mandi Safar di Desa Momo Kecamatan Mosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah"** Kepada

Nama : ADE TRIAL RAMADIPUTRA
 M : 1620510022
 No. HP/Indelitas : 0813-1568-1191/7271010210910004
 Studi/Jurusan : Al-Qur'an dan Hadis
 Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri
 Lokasi Penelitian : Desa Momo Provinsi Sulawesi Tengah
 Waktu Penelitian : 16 Maret 2018 s/d 16 April 2018
 Status Penelitian : Baru
 Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

kepada yang bersangkutan diwajibkan :

- Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
- Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada keitannya judul riset/penelitian dimaksud;
- Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sulawesi Tengah selambat-lambatnya 6 Bulan setelah penelitian dilaksanakan
- Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat Rekomendasi.
- Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata memang tidak mentaati ketentuan tersebut.
- Demikian untuk dijadikan maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI SULAWESI TENGAH
 KABID KEWASPADAAN

MANSUR, SH

Penata Tkt I

NIP. 19630327 198603 1 021

busan Yth :

Diren Politik dan Pemerintahan Umum Kemendagri R.I di Jakarta;
 Gubernur Sulawesi Tengah (sebagai laporan);
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (02.04.2019)



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jln.Dr.Sahardjo No. Kolonodale Kode Pos 95671 Telp/Fax.(0465) 21095

Nomor : 848/36/BKBPD/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kolonodale, 26 Maret 2018
Kepada :
Yth. Camat Mamosalato

Di -
Tempat

Memperhatikan Surat : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Nomor : 070/0478/Bid.III-BKBPD/2018
Tanggal : 19 Maret 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang di ajukan, maka pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan Surat Rekomendasi untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"Pemaknaan Al-Qur'an dan Hadis Dalam Rangka Tradisi Mandi Safar di**

Desa Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah" Kepada

Nama : ADE TRIAL RAMADIPUTRA
NIM : 1620510022
No. HP/Identitas : 0813-1568-1191 / 7271010210910004
Prodi / Jurusan : Al-Qur'an dan Hadis
Fakultas / PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri
Lokasi Penelitian : Desa Momo Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah
Waktu Penelitian : 16 Maret 2018 s/d 16 April 2018
Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada Yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan Mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian ;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kabupaten Morowali Utara selambat-lambatnya 6 Bulan setelah penelitian dilaksanakan
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperjuangkan maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut.

Demikian untuk dijadikan maklum.

Plt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,
DAN POLITIK DAERAH
KABUPATEN MOROWALI UTARA

JAN FOSTER TOLABADA, S.Sos

Pembina Tk.I IV/b
NIP. 19600328 198301 1 001

Tembusan Yth :

1. Bupati Morowali Utara di Kolonodale (sebagai lanoran)



PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI
KANTOR CAMAT MAMOSALATO
Jln. Jend. Ahmad Yani No. 13 Tanasumpu - 94672

Tanasumpu, 02 April 2018

Nomor : 450 / 114 / MS/IV/2018
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepada :
Yth. Kepala Desa Momo .

Di-
Tempat

Menindak lanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kabupaten Morowali Utara Nomor . 848/36/BKBPD/2018 tanggal 26 Maret 2018 . tentang Rekomendasi Penelitian. Selanjutnya Camat Mamosalato memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : ADE TRIAL RAMADIPUTRA
NIM : 1620510022
No Hp/ Identitas : 0813 - 1568 - 1191 /72711010210910004
Prodi / Jurusan : Al - Qur'an dan Hadis
Fakultas / PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Lokasi Penelitian : Desa Momo Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah
Waktu Penelitian : 16 Maret 2018 s/d 16 April 2018
Status Penelitian : Baru

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka Penyusunan Tesis dengan Judul Proposal " *Pemaknaan Al - Qur'an dan Hadis dalam Tradisi Mandi Safar di Desa Momo Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah* "

Sehubungan dengan maksud tersebut agar Kepala Desa dapat memberikan Bantuan / fasilitas yang dibutuhkan kepada yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerja samanya di ucapkan terima kasih.

CAMAT MAMOSALATO
CAMAT
MAMOSALATO
NASIB KIE'E, SH
Pembina
Nip. 19631016 198603 1 017

Tembusan Yth :

1. Kapolsubsektor Mamosalato di Tanasumpu.
 2. Danramil 1311-06 Butar - Mamosalato di Baturube.
- Ⓞ Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI UTARA
KECAMATAN MAMOSALATO
DESA MOMO
Jl. Trans Sulawesi, Momo, Kode Pos 94672

Nomor : 026/SP/KD-03/MM/IV/2018
Perihal : Surat pernyataan

Surat Pernyataan

Menindak lanjuti surat dari Camat Mamosalato tanggal 02 April 2018 tentang rekomendasi penelitian. Selanjutnya Kepala Desa Momo Menyatakan bahwa saudara yang tercantum namanya di bawah ini benar telah melakukan penelitian *Tesis* di Desa Momo dengan judul ” *Pemaknaan Al-Qur’an dan Hadis Dalam Tradisi Mandi Safar di Desa Momo, Kecamatan Mamosalato, Kabupaten Morowali Utara, Propinsi Sulawesi Tengah* ”.

Nama : ADE TRIAL RAMADIPUTRA
Nim : 1620510022
No Hp/ Identitas : 081315681191/72711010210910004
Prodi/Jurusan : Al-Qur’an dan Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu penelitian : 16 Maret 2018 s/d 16 April 2018

Demikian surat ini kami keluarkan untuk di gunakan seperlunya, sekian dan trimakasih.

Di keluarkan di : Desa Momo

Pada tanggal : 18 April 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

